

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak yang diharuskan untuk memikul tanggung jawab keluarga pada era modern ini dikenal sebagai generasi *sandwich*. Generasi *sandwich* adalah istilah yang dipopulerkan oleh seorang profesor yang berasal dari Amerika Serikat, Dorothy A. Miller pada tahun 1981.<sup>2</sup> Istilah ini merujuk pada generasi yang terjebak diantara dua kelompok generasi yang berbeda, yaitu diantara orang tua mereka yang mulai menua dan di sisi lain anak-anak dan saudara mereka yang masih memerlukan dukungan.<sup>3</sup>

Fenomena generasi *sandwich* umumnya terjadi dalam konteks keluarga prasejahtera, di mana terdapat berbagai faktor yang berkontribusi, seperti orang tua yang telah menua dan tidak lagi produktif dalam bekerja, serta banyaknya tanggungan yang mengharuskan anak untuk berperan aktif menyokong keluarga. Hal ini menuntut mereka untuk memiliki sumber penghasilan yang memadai guna memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Fenomena tersebut mencerminkan kompleksitas tanggung jawab sosial dan ekonomi yang harus dihadapi oleh perempuan dewasa usia produktif.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nuryasman MN, dan Elizabeth, "Generasi *Sandwich*: Penyebab Stress dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan," *Jurnal Ekonomi* Vol. 28, No. 1 (2023): 20.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 21.

<sup>4</sup> Husna Hayati Hs dan Otong Karyono, "Eksistensi Anak Generasi *Sandwich* Menurut Pandangan Islam," *An Nisa: Jurnal Gender dan Anak* Vol. 17, No. 1 (2024): 42.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, jumlah penduduknya di wilayah ini pada tahun 2024 tercatat sebanyak 979,2 ribu jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk usia produktif antara umur 15-64 tahun sebesar 68,61%. Adapun total penduduk usia nonproduktif antara umur 0-14 tahun dan umur 65 tahun keatas mencapai 31,39%.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penduduk usia produktif berperan aktif dalam menopang dua generasi sekaligus, yaitu generasi muda yang belum mandiri serta generasi lanjut usia yang umumnya sudah tidak produktif. Peran ini mencerminkan tanggung jawab ganda yang harus di emban oleh kelompok usia produktif, baik dalam aspek ekonomi atau sosial.

Dalam perspektif keluarga muslim, perempuan sering kali dihadapkan pada tuntutan sosial dan religius untuk menjalankan peran sebagai istri, ibu, serta anak yang berbakti. Generasi *sandwich* dipandang sebagai suatu berkah, di mana seorang anak memiliki tanggung jawab untuk merawat orang tua, yang dianggap sebagai manifestasi dari *birrul walidain* atau pengabdian kepada orangtua. Islam menekankan kewajiban berbakti kepada kedua orang tua, sebagai bentuk penghargaan atas pengorbanan mereka dalam membesarkan anak tanpa pamrih. Islam menempatkan *birrul walidain* sebagai salah satu nilai utama dalam hubungan keluarga, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 23:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (ribu jiwa) di Kabupaten Ponorogo 2024", *ponorogokab.bps.go.id*, diakses 29 November 2025, <https://search.app/pppPmbGaQkH9KQmi9>.

<sup>6</sup> Abdul Hamid, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra Ayat 23-24," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 2 (2024): 98.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”*<sup>7</sup>

Dalam ayat tersebut fenomena perempuan yang termasuk dalam generasi *sandwich*, yaitu mereka yang bertanggung jawab mengasuh anak sekaligus merawat orang tua, dalam perspektif Islam bukanlah sekadar beban semata. Sebaliknya, tanggung jawab ini dianggap sebagai amal ibadah dan wujud pengabdian yang penuh dengan pahala. Namun, di tengah kompleksitas kehidupan modern, pelaksanaan tanggung jawab ini tidak jarang menimbulkan dilema yang menyulitkan mereka dalam menjaga keseimbangan peran.<sup>8</sup>

Tanggung jawab berlapis yang dijalani perempuan generasi *sandwich* seringkali menimbulkan tekanan psikologis secara signifikan. Tuntutan untuk mendidik anak, menopang ekonomi keluarga, dan merawat orangtua lanjut usia dapat menyebabkan stres, kelelahan emosional, bahkan gangguan mental seperti kecemasan, dan depresi. Dalam keluarga Islam yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan tanggung jawab sosial,

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,.....284.

<sup>8</sup> Muflihun, “Bisakah Generasi *Sandwich* Memenuhi Tuntutan Birrul Walidain,” *Iqro: Journal of Islamic Education* Vol. 8, No. 1 (2025): 63.

perempuan menghadapi beban moral untuk menjalankan peran tersebut sepenuh hati. Namun, tanpa adanya dukungan yang memadai dari keluarga maupun lingkungan sekitar, mereka berisiko mengalami kelelahan yang dapat memengaruhi keharmonisan keluarga serta kesejahteraan diri.<sup>9</sup>

Perubahan dinamika keluarga dalam masyarakat modern yang semakin kompleks membuat perempuan generasi *sandwich* menghadapi tanggung jawab yang lebih berat, sehingga menjadikan mereka lebih mandiri dalam menjalankan berbagai peran. Dalam konteks psikologi keluarga Islam, nilai musyawarah dan tolong menolong (*ta'awun*) menjadi landasan penting dalam menghadapi beban tersebut karena kesejahteraan keluarga tidak hanya bergantung pada aspek ekonomi, tetapi juga pada keharmonisan emosional dan spiritual antar anggota keluarga. Oleh karena itu, dukungan emosional dan spiritual memiliki peran signifikan dalam menjaga keseimbangan peran perempuan sebagai generasi *sandwich*.<sup>10</sup>

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas fenomena generasi *sandwich* dari perspektif tafsir Al-Qur'an maupun konflik peran sosial, masih terdapat kesenjangan secara khusus yang mengintegrasikan analisis hukum Islam dan psikologi keluarga Islam dalam konteks beban ganda yang dialami perempuan sebagai generasi *sandwich* di lingkungan

---

<sup>9</sup> Fitri Ayu Kusumaningrum, "Generasi *Sandwich*: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial Pada Wanita Bekerja," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikolog* Vol. 23, No. 2 (2018): 110.

<sup>10</sup> Harjanti Suheri, "Fenomena Generasi *Sandwich*, Budaya Timur, dan Kearifan Islam," *palingbrilian.com*, diakses 19 September 2025, <https://www.palingbrilian.com/fenomena-generasi-sandwich-budaya-timur-dan-kearifan-islam/>.

masyarakat. Padahal, perempuan sering kali menghadapi beban ganda yang dapat menimbulkan tekanan emosional dan spiritual tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai bagaimana perempuan menyeimbangkan peran gandanya secara adil, sehat, dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

Desa Babadan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena memiliki karakter sosial dan budaya yang kuat dalam penerapan nilai-nilai Islam, khususnya terkait peran dan tanggung jawab perempuan dalam keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan di bidang hukum Islam dan psikologi keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi masyarakat dalam memahami dan mengelola dinamika peran perempuan dalam kehidupan keluarga muslim.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti persoalan tersebut dengan judul penelitian “Keseimbangan Peran Perempuan sebagai Generasi *Sandwich*: Analisis Hukum Islam dan Psikologi Keluarga Islam terhadap Beban Ganda dalam Keluarga (Studi Kasus di Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo)”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana perempuan (khususnya dalam konteks keluarga Islam) yang termasuk dalam generasi *sandwich* dapat menyeimbangkan peran ganda mereka.

Berdasarkan fokus tersebut, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keseimbangan peran perempuan sebagai generasi *sandwich* di Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana analisis Hukum Islam dan Psikologi Keluarga Islam terhadap keseimbangan peran perempuan sebagai generasi *sandwich* di Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keseimbangan peran perempuan sebagai generasi *sandwich* di Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menganalisis Hukum Islam dan Psikologi Keluarga Islam terhadap keseimbangan peran perempuan sebagai generasi *sandwich* di Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata serta menjadi kontribusi positif bagi seluruh pihak yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Adapun kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang psikologi keluarga Islam, khususnya terkait dengan keseimbangan peran perempuan generasi *sandwich*. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai adaptasi, strategi koping, dan mekanisme dukungan dalam keluarga Muslim.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perempuan Generasi *Sandwich*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada perempuan yang berada dalam posisi sebagai generasi *sandwich* mengenai pentingnya menjaga keseimbangan peran dalam keluarga.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini membantu masyarakat memahami peran ganda perempuan sebagai generasi *sandwich*, serta mendorong dukungan sosial dan pembagian tanggung jawab keluarga yang lebih adil.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal atau dasar bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian serupa di masa yang akan datang.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang beragam terhadap istilah dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari konteks yang telah ditentukan. Adapun penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
  - a. Keseimbangan Peran

Dalam perspektif agama dan budaya, keseimbangan peran diartikan sebagai saling melengkapi antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan porsi dan kemampuan masing-masing. Islam, misalnya, menegaskan bahwa kesetaraan bukan berarti persamaan mutlak dalam segala aspek, melainkan penataan peran yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Dengan demikian, perempuan memiliki hak dan kewajiban yang seimbang dengan laki-laki, sehingga keduanya dapat bermitra dan bekerja sama secara sinergis.<sup>11</sup>

- b. Generasi *Sandwich*

Generasi *sandwich* merujuk pada individu-individu, umumnya berusia *middle age* yang memiliki tanggung jawab

---

<sup>11</sup> Loeziana Uce, "Keseimbangan Peran Gender dalam Al- Qur'an," *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak* Vol. 9, No. 1 (2020): 44.

kepada anak-anak mereka yang masih tinggal di rumah, sekaligus juga bertanggung jawab terhadap orang tua mereka. Posisi ini terletak diantara dua generasi, ini mengakibatkan individu tersebut di ibaratkan seperti *sandwich*.<sup>12</sup>

c. Hukum Islam

Hukum Islam merupakan bagian dari syariat, yaitu seperangkat aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Untuk mengatur kehidupan umatnya. Aturan ini mencakup aspek keimanan (kaidah) serta perilaku dan tindakan (*amaliyah*) yang dijalankan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dasar hukum Islam bersumber dari Al-Qur'an, hadist, serta sumber-sumber Islam lainnya.<sup>13</sup>

d. Psikologi Keluarga Islam

Psikologi keluarga Islam merupakan cabang ilmu yang mengkaji dinamika psikologi dalam konteks keluarga, yang mencakup aspek-aspek perilaku, motivasi, perasaan, emosi, dan perhatian anggota keluarga dalam hubungan interpersonal atau antar pribadi. Ilmu ini berfokus pada upaya pencapaian fungsi keluarga yang bermakna, yang didasarkan pada pengembangan

---

<sup>12</sup> Ferlistya Pratita Rari, "Perbandingan Singkat Kebahagiaan Antara Generasi *Sandwich* dan Non *Sandwich*," *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan* Vol. 6, No. 1 (2022): 2.

<sup>13</sup> Eva Iryani, "Hukum Islam, Demokrasi, dan Hak Asasi Manusia," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 17, No. 2 (2017): 24.

nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah rasul.<sup>14</sup>

e. Beban Ganda

Beban ganda perempuan adalah suatu kondisi di mana perempuan menjalankan dua tanggung jawab utama secara bersamaan, yaitu peran domestik sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik dalam mendukung atau memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>15</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual tersebut, maka penegasan operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberi pemahaman yang lebih konkret mengenai fokus kajian yang berjudul “Keseimbangan Peran Perempuan Sebagai Generasi *Sandwich*: Analisa Hukum Islam dan Psikologi Keluarga Islam terhadap Beban Ganda dalam Keluarga (Studi Kasus di Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo)” yaitu bagaimana perempuan sebagai generasi *sandwich* menjalankan peran ganda dalam memenuhi tanggung jawab terhadap orang tua maupun anak mereka secara seimbang, melalui perspektif Hukum Islam dan Psikologi Keluarga Islam.

---

<sup>14</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2014), 52.

<sup>15</sup> Nurul Hidayati, “Peran Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik),” *Muwazah: Jurnal Kajian Gender* Vol. 7, No. 2 (2015): 109.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman serta memberi gambaran tentang rancangan skripsi, berikut adalah struktur sistematikanya:

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (Teoritis dan Praktis), penegasan istilah (Konseptual dan Operasional), serta sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Teori**, pada bab ini membahas tentang konsep generasi *sandwich*, beban ganda (*double burden*) perempuan, keseimbangan peran perempuan dalam keluarga, Hukum Islam, Psikologi keluarga Islam dalam konteks generasi *sandwich*, serta penelitian terdahulu.

**Bab III Metode Penelitian**, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian, serta sistematika pembahasan.

**Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini memuat paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung tentang keseimbangan peran perempuan sebagai generasi *sandwich* di Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, dan analisis Hukum Islam dan Psikologi Keluarga Islam terhadap keseimbangan peran perempuan dalam generasi *sandwich* di Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

**Bab V Pembahasan**, bab ini merupakan bagian utama dalam penelitian yang secara mendalam mengkaji hasil temuan dan menganalisisnya melalui perspektif Hukum Islam dan Psikologi Keluarga Islam.

**Bab VI Penutup**, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan dilanjutkan dengan daftar pustaka.